

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan proses menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Pengaruh pendidikan dapat dirasakan dan dilihat langsung dalam kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok maupun kehidupan individu. Melalui pendidikan sebuah bangsa dapat membebaskan diri dari kemiskinan dan keterpurukan. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan oleh SDM tersebut. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan proses pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang profesional, yang nantinya akan menjadi generasi penerus pembangunan bangsa.

Menurut Berita Metrotvnews.com (2018) bahwa pendidikan di Indonesia semakin hari kualitasnya semakin rendah. Hal tersebut dilihat dari PISA (Programme for International Students Assessment) 2015 telah mengevaluasi performa siswa di 69 negara. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa RI untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat ke-62, ke-61, dan ke-63 dari ke-69 negara yang dievaluasi. Memang ada perbaikan jika dibandingkan dengan 2012, tetapi tidak terlalu signifikan.

Siswa Indonesia dapat dikatakan memiliki penguasaan materi yang rendah. Banyak desa pelosok yang menjadikan sumber daya manusia rendah sehingga pendidikan generasi muda sangat berpengaruh. Sebab, ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas SDM, tetapi faktor yang dominan yaitu pendidikan, karakter manusia itu sendiri, dan kesehatan. Kualitas pendidikan di Negara berkembang di Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di akibatkan dari kesiapan calon guru saat melakukan pembelajaran *micro teaching*. Moulton dalam Minal Ardi (2014, hlm. 77) berpendapat, “*micro teaching is performance training method designed to isolate the component part of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one a simplified teaching situation*”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *micro teaching* merupakan metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon guru dan atau mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran.

Micro teaching merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Tahun Akademik 2017/2018. Mata kuliah ini menjadi sangat penting karena merupakan akumulasi dari rangkaian perkuliahan yang telah ditempuh sebelumnya. *Micro teaching* juga merupakan kegiatan latihan mengajar yang dibimbing oleh Dosen PMB/ dosen yang ditunjuk oleh program studi selama satu semester, dengan tujuan untuk mebekali mahasiswa dalam mempersiapkan diri secara mental, spiritual, maupun materi, sehingga beroleh pengalaman mulai dari persiapan mengajar pelaksanaannya, sampai penilaian (Buku Panduan PPL FKIP UNPAS, 2017, hlm. 3).

Pada kegiatan *micro teaching* calon guru berlatih satu demi satu keterampilan dasar mengajar dalam bentuk *peer teaching* (pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyertakan teman sebaya sebagai siswanya). Dengan bentuk pembelajaran *peer teaching* diharapkan calon guru dapat sekaligus

menjadi observer (pengamat) temannya sesama calon guru, sehingga dapat saling memberikan koreksi dan masukan untuk memperbaiki kekuangan yang ada. Melalui pelaksanaan *micro teaching* diharapkan aktivitas mengajar yang kompleks, yang memerlukan berbagai keterampilan dasar dapat dikuasai satu persatu oleh guru/ calon guru.

Penguasaan keterampilan dasar mengajar adalah kompetensi yang harus dimiliki setiap mahasiswa calon guru pembelajaran mencapai efisiensi dan efektivitasnya. Terdapat tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap informasi, tahap transmisi, dan tahap evaluasi (Yusup dalam Epon & Bagja, 2014, hlm. 2). Pembelajaran dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi serta ditindak lanjuti dalam kerangka pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran konstruktivistik dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Lie dalam Epon & Bagja (2014, hlm. 2), tuntutan dari dunia pendidikan sudah banyak berubah, maka guru perlu menyusun dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada empat pokok sebagai berikut : (1) pengetahuan ditemukan dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif. (3) guru perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. (4) pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Terdapat delapan keterampilan mengajar (*teaching skill*) yang mutlak dimiliki dan diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengajar tersebut yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok (Uzer Usman dalam Epon & Bagja, 2014, hlm. 2).

Keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh calon guru dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman mengajar. Salah satu cara untuk melatih dan memberikan pengalaman mengajar bagi calon guru adalah dengan melalui pembelajaran *micro teaching*. Oleh karena itu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai lembaga tenaga kependidikan mempunyai tugas

dan fungsi untuk menyiapkan tenaga pendidikan yang profesional dalam bidangnya. Dalam menyiapkan mutu lulusan yang profesional dibutuhkan suatu sarana yang dapat menimba pengalaman keprofesionalan tersebut, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I atau disebut dengan *micro Teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II.

Secara umum kegiatan praktek *micro teaching* dilaksanakan agar mahasiswa calon guru dapat mengenal secara cermat lingkungan sosial, fisik, administrasi dan akademik sekolah, sehingga berbagai keterampilan dasar keguruan dapat diterapkan pada situasi yang nyata. *Micro teaching* sengaja dirancang untuk menyiapkan mahasiswa calon guru agar memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga setelah mahasiswa calon guru tersebut menjadi guru, mereka dapat menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya secara profesional.

Namun pada kenyataannya, *micro teaching* menjadi momok yang menakutkan dan meresahkan bagi mahasiswa yang memprogramkannya, khususnya bagi mahasiswa di FKIP UNPAS tahun akademik 2017/2018. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi pembelajaran nyata di ruangan *micro teaching* belum maksimal. Meskipun sebenarnya mahasiswa calon guru telah memiliki bekal teori yang memadai, namun secara praktik ketika berhadapan dengan banyak orang, mahasiswa *micro teaching* tidak percaya diri, canggung, malu, gugup, bahkan takut untuk menghadapi kondisi pembelajaran di ruangan *micro teaching*. Akibatnya hal ini terdapat pada keterampilan mengajar mahasiswa pada saat melakukan kesiapan PPL 2.

Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis melalui wawancara (Lampiran A.1) dengan mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi dan pendidikan Matematika, mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam menguasai keterampilan mengajar guru diantaranya pada saat membuka dan menutup pelajaran mahasiswa masih bingung untuk berbicara di depan teman-temannya sehingga terlihat agak tidak jelas saat menyampaikannya. Selain itu, pada metode dan model pembelajarannya terkadang tidak sesuai teori dengan saat praktiknya. Dan di karenakan muridnya teman-teman kita sendiri suasana

di dalam ruangan *micro teaching* tidak kondusif sehingga mahasiswa terlihat kurang optimal saat melaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji dengan judul **“Pengaruh Praktik *Micro Teaching* Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa FKIP UNPAS Tahun Akademik 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar mahasiswa masih kurang optimal.
2. Masih banyak mahasiswa merasa tidak percaya diri, canggung, malu, gugup, bahkan takut untuk menghadapi pembelajaran di ruangan *micro teaching*.
3. Masih banyak mahasiswa yang kurang optimal dalam penggunaan model pembelajaran saat mengajar di *micro teaching*.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persiapan dan pelaksanaan praktik *micro teaching* para mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018?
2. Bagaimana keterampilan mengajar para mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018?
3. Seberapa besar pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar para mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan dan pelaksanaan praktik *micro teaching* mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018.
2. Untuk mengetahui keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas tahun akademik 2017/2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas tahun akademik 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan ekonomi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan para mahasiswa FKIP universitas pasundan tahun akademik 2017/2018. Dan teori ini bisa dilakukan untuk membina dan mengajar di SD, SMP maupun SMA.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, dengan adanya kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran dalam perkuliahan. Seperti mata kuliah *micro teaching* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam kegiatan mengajar dan menambah pemahaman untuk menjadi pengajar yang layak.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, bahwa meningkatkan keterampilan mengajar dan

memperbaiki kepribadian merupakan hal yang harus dilakukan bagi seorang calon guru.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk di gunakan sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta mengetahui secara langsung apa saja hambatan mahasiswa dalam pengaruh *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa.

c. Bagi FKIP

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa.

4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa sehingga dapat menjadi bahan masukkan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal memperkenalkan dan mempelajari keterampilan mengajar.

F. Definisi Operasioanal

1. Pengaruh

“Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang “ (KBBI Online, 2018).

2. Praktik

”Praktik ialah pelaksanaan secara nyata apa disebut teori” (KBBI Online, 2018).

3. *Micro Teaching*

“*Micro teaching* merupakan bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru berada dalam lingkungan yang terbatas dan terkontrol” (Hamalik, 2009, hlm. 167).

4. Keterampilan Mengajar

“Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh” (Mulyasa, 2005, hlm. 69).

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “Pengaruh Praktik *micro teaching* Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa” adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat praktik mengajar dalam lingkungan yang terbatas dan terkontrol, dengan tujuan agar mahasiswa mampu menguasai keterampilan mengajar sebagai bekal untuk mengajar yang sesungguhnya di sekolah.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan KTI Fkip Unpas (2018, hlm. 22), “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan KTI Fkip Unpas (2018, hlm. 23), “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan KTI fkip Unpas (2018, hlm. 23), “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan KTI fkip Unpas (2018, hlm. 23), “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti”.

d. Tujuan Penelitian

Menurut buku panduan KTI Fkip Unpas (2018, hlm. 24), “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku pandunan KTI Fkip Unpas (2018, hlm. 24-25), “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut:

- 1) Manfaat teoretis, yakni manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan keajegan ilmu atau teori pada satu bidang ilmu.
- 2) Manfaat dari segi kebijakan, yakni manfaat yang membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji.
- 3) Manfaat praktis, yakni manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu/teori dalam satu bidang ilmu.
- 4) Manfaat dari segi isu dan aksi soasial, penelitian mungkin dapat dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi.

f. Definisi Operasional

Menurut buku pandun KTI Fkip Unpas (2018, hlm. 25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- 2) penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan KTI Fkip Unpas (2018, hlm. 25), “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku KTI Fkip UNPAS (2018, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian melalui kajian dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menurut buku KTI Fkip UNPAS (2018, hlm. 27), “bab ini secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

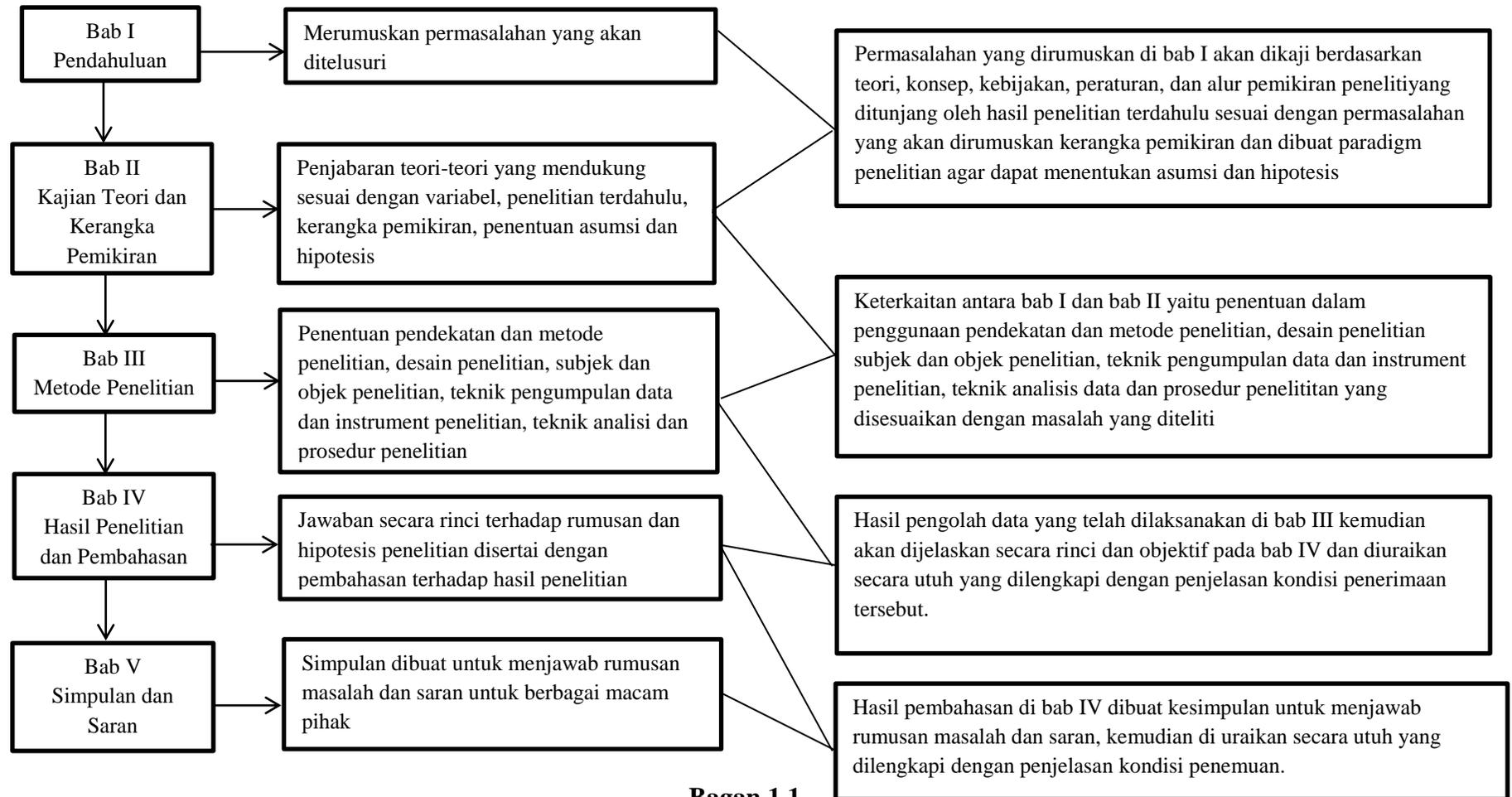
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku KTI Fkip UNPAS (2018, hlm. 22-25), “bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian ber-dasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan “.

Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku KTI Fkip UNPAS (2018, hlm. 22-25) menjelaskan tentang bab V simpulan dan sarana sebagai berikut:

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dan saran merupakan rekomendasi yang di tunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.



Bagan 1.1

Sistematika Skripsi

(Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS, hlm 22-34)